BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan. Disamping itu juga bank dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dikutip oleh Dahlan Siamat (2004:87), menyatakan bahwa:

> "Bank adalah badan usaha yag menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak."

Sedangkan menurut B.N. Ajuha yang diterjemahkan oleh Malayu S.P Hasibuan (2002:2), menyatakan bahwa:

> "Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik."

Dari dua pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Oleh sebab itu berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (kredit) untuk membantu masyarakat agar lebih produktif.

2.1.1.2 Fungsi Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya perusahaan lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakana sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Hal ini sesuai dengan dengan fungsi perbankan.

Fungsi bank menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006:9), adalah:

> "Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarkat untuk berbagai tujuan atas sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development* dan *agent of service."*

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dibawah ini:

a. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah kepercayaan *(trust),* baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.mayarakat percaya bahwa uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan pada saat dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman tersebut dengan baik. Debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of development*

Kegiatan perekonomian mayarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik pula. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa mengingat

kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. *Agent of services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secrara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang *(transfer)*, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

2.1.1.3 Kegiatan Pokok Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian juga bank dikenal sebagai tempat meminjam uang bagi masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh perbankan.

Kegiatan pokok bank menurut Kasmir (2010:3), adalah:

"1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat
2. Menyalurkan dana ke masyarakat
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya."

Penjelasan usaha pokok bank diatas diuraikan sebagai berikut:

1) Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank terdiri dari simpanan giro *(demand deposit)*, simpanan tabungan *(saving deposit)*, dan simpanan deposito *(time deposit)*.
2) Menyalurkan dana ke masyarakat maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan kredit. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Jenis kredit yang yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti pengiriman uang *(transfer)*, penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota *(clearing)*, penagihan yang berasal dari luar kota dan luar negeri (inkaso), *Letter of Credit* (L/C), *save deposit box*, bank garansi dan bank *notes*.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian umum kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin disebut *creditium* yang berarti

kepercayaan akan kebenaran. Dengan kata lain memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang yang memerlukannya maka diberikannya uang, barang atau jasa dengan syarat membayar kembali atau memberikan penggantinya dalam suatu jangka waktu yang telah dijanjikan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:17) menjelaskan bahwa:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

Sedangkan menurut Malayu S.P Hasibuan (2002:87), menyatakan bahwa:

> "Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunga oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan tagihan berdasarkan kesepakatan antara dua pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya dengan pemberian bunga sesuai dengan perjanjian bersama.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Kredit

Sebagai salah satu kegiatan utama bank, pemberian kredit tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Kasmir (2010:100) menyebutkan bahwa dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

"1. Mencari Keuntungan

2. Membantu Usaha Nasabah

3. Membantu Pemerintah"

Penjelasan tujuan pemberian kredit diatas diuraikan dibawah ini:

1. Mencari Keuntungan

   Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting bagi kelangsungan hidup bank. Jika bank terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan di likuidasi (dibubarkan).

2. Membantu Usaha Nasabah

   Tujuan bank yang lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3. Membantu Pemerintah

   Keuntungan bagi pemerinntah dengan kegiatan pemberian kredit adalah :

   - Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank
   - Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini perluasan usaha baru.
   - Meningkatkan jumlah barang dan jasa, kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.

- Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor kemudian diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan mengemat devisa negara.
- Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang di biayai untuk keperluan ekspor.

Disamping memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir (2010:101), fungsi kredit antara lain:

> "1. Untuk meningkatkan daya guna uang
> 2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
> 3. Untuk meningkatkan daya guna barang
> 4. Meningkatkan peredaran barang
> 5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
> 6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha
> 7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
> 8. Untuk meningkatkan hubungan internasional"

Penjelasan fungsi kredit diatas diuraikan dibawah ini:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

   Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan dengan

memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk meningkatkan daya guna barang

   Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

   Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

   Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

   Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang modalnya pas-pasan.

7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

   Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan

8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

   Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama.

2.1.2.3 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan didasarkan atas pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit akan memberikan kreditnya kalau ia benar-benar yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman/kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Menurut Kasmir (2010:98), unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit yaitu:

"1. Kepercayaan
   Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
2. Kesepakatan
   Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing
3. Jangka Waktu
   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka penjang.
4. Risiko
   Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.
5. Balas Jasa.
   Merupakan keuntungan suatu pemberian atas kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank."

2.1.2.4 Prinsip-Prinsip Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka pihak bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula ukuran yang telah ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Begitu pula ukuran yang telah ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh pihak bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C dan 7 P menurut Kasmir (2010:109-111), adalah sebagai berikut:

"1. *Character*
   Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang baersifat pribadi seperti gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga dan hobi. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.
2. *Capacity*
   Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
3. *Capital*
   Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. *Collateral*
   Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi dari jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga apabila terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition* (Kondisi)
   Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan dating sesuai sector masing-masing serta prospek usaha sari sektor yang dijalankan. Debitur hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*
   Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiaannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*
   Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah digolongkan kedalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari pihak bank.
3. *Perpose*
   Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengembalian kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.
4. *Prospect*
   Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain apakah usaha nasabah mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*
   Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*
   Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mancari laba. Profitability diukur dari periode apakah tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan jumlah kredit yang diperolehnya.

7. *Protection*
   Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlidungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan orang atau jaminan asuransi."

2.1.3 Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)

2.1.3.1 Pengertian Kredit Umum Pedesaan

Kredit Umum Pedesaan selanjutnya disingkat Kupedes adalah suatu fasilitas kredit yang disediakan oleh BRI Unit untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha kecil yang layak. Kupedes diutamakan untuk membiayai usaha kecil dimasyarakat namun demikian dapat pula diberikan kepada golongan berpenghasilan tetap. (Buku Pedoman Operasional BRI Unit Revisi Tahun 2005 BAB 26-A Tentang Pelayanan dan Putusan Kupedes).

Kupedes diberikan kepada perorangan (individu) yang usahanya dinilai layak untuk dibiayai dengan Kupedes. Keputusan akhir atas permohonan kredit ditentukan oleh bank sesuai dengan pertimbangan bank teknis *(sound banking consiredation)*. Kupedes di fokuskan pada sector pertanian, perdagangan, jasa dunia usaha dan golongan berpenghasilan tetap (Golbertap).

Suku bunga kredit yang diberikan ditetapkan sedemikian rupa dengan dasar pertimbangan untuk dapat menutup seluruh pembiayaan termasuk biaya dana yang tidak subsidi, biaya operasional dan biaya resiko kredit serta menghasilkan keuntungan yang cukup menjaga kelangsungan dan pengembangan kegiatan BRI Unit. Suku bunga Kupedes dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dan dibebankan sepanjang jangka waktu kredit *(flat rate system).*

2.1.3.2 Syarat-syarat Pengajuan Kupedes

Adapun syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh calon debitur sebelum mengajukan Kupedes pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah sebagai berikut:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atau tanda pengenal lainnya suami istri yang masih berlaku dan fotokopi Kartu Keluarga (KK).
2. Pas photo ukuran 4x6 berwarna suami istri (2 lembar) dan photo tempat usaha calon debitur.
3. Surat Keterangan Usaha dari Kepala Desa/Lurah.
4. Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP).
5. Dapat menyediakan agunan (jaminan).
6. Bersedia untuk membuka rekening tabungan di BRI Unit yang bersangkutan
7. Menyerahkan asli Surat Keputusan (SK) pengangkatan pegawai tetap dari perusahaan (untuk Golbertap).
8. Menyerahkan daftar perincian gaji yang telah disahkan oleh pimpinan perusahaan (untuk Golbertap).

2.1.3.3 Plafon dan Angsuran Kupedes

2.1.3.3.1 Plafon Kupedes

Plafon merupakan jumlah besarnya pemberian kredit kepada calon debitur. Pada BRI Unit Pamanukan Kota plafon Kupedes yang diberikan yaitu sebesar 5 s/d 100 juta, sedangkan plafon pemberian kredit diatas 100 juta diatur oleh kantor cabang. Besarnya plafon berpengaruh terhadap besarnya presentasi

bunga. Semakin besar plafon kredit maka semakin kecil presentasi bunga yang diberikan, begitupun sebaliknya.

Perhitungan bunga yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota dengan menggunakan perhitungan bunga *Flat Rate* dimana perhitungan terhadap bunga pinjaman adalah tetap yang otomatis perhitungan pada jumlah bunga dan cicilan juga sama pada setiap bulannya.

Berikut ini tabel plafon dan presentasi bunga Kupedes:

Tabel 2.1
Plafon dan Presentasi Bunga Kupedes Perbulan

Plafon	Presentasi Bunga
Rp 5.000.000 s/d Rp 25.000.000,-	1,93 %
> Rp 25.000.000 s/d Rp 50.000.000,-	1,67 %
> Rp 50.000.000,- s/d Rp 100.000.000,-	1,2 %

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Contoh Perhitungan Pokok Pinjaman dan Besarnya Bunga Kupedes dengan metode *Flat Rate* yang digunakan BRI, sebagai berikut:

Misal: Plafon kredit = Rp 10.000.000,-

Bunga perbulan = 1,93 %

Jangka Waktu = 12 bulan

Maka :

Pokok Pinjaman = $\frac{\text{Plafon kredit}}{\text{Jangka Waktu}}$

$= \frac{\text{Rp } 10.000.000,-}{12}$

= Rp 833.300,-

Besarnya Bunga = 1,93 % x Rp 10.000.000,-

= Rp 193.000,-

Jadi, Jumlah Angsuran setiap bulannya adalah :

Pokok Pinjaman	Rp	833.300,-
Besarnya bunga	Rp	193.000,- +
Jumlah Angsuran	Rp	1.026.300,-

2.1.3.3.2 Angsuran Kupedes

Angsuran Kupedes merupakan jumlah setoran setiap bulannya atau tiga bulan sekali yang harus dibayarkan oleh debitur atas Kupedesnya pada BRI sampai pinjamannya dapat terlunasi. Pembayaran angsuran dapat dilakukan oleh debitur diluar kantor BRI Unit dengan petugas penerima angsurannya adalah Mantri (Analisis Kredit). Setoran angsuran Kupedes menggunakan Tanda Setoran UD-03 C dalam rangkap 2 (dua), rangkap ke-1 untuk debitur dan rangkap ke-2 untuk BRI Unit sebagai bukti setoran kas.

Berikut ini tabel angsuran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) bulanan pada BRI Unit Pamanukan Kota.

Tabel 2.2

Daftar Angsuran Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Bulanan

Plafon	Jangka Waktu	Pembagian Angsuran		Jumlah Angsuran
		Pokok	Bunga	
Rp 5.000.000,-	12	Rp 416.700	Rp 96.500	Rp 513.200
	18	Rp 277.800	Rp 96.500	Rp 374.300
	24	Rp 208.300	Rp 96.500	Rp 304.800
	36	Rp 138.900	Rp 96.500	Rp 235.400

Rp 10.000.000,-	12	Rp 833.300	Rp 193.000	Rp 1.026.300
	18	Rp 555.600	Rp 193.000	Rp 748.600
	24	Rp 416.700	Rp 193.000	Rp 609.700
	36	Rp 277.800	Rp 193.000	Rp 470.800
Rp 20.000.000,-	12	Rp 1.666.700	Rp 386.000	Rp 2.052.700
	18	Rp 1.111.100	Rp 386.000	Rp 1.497.100
	24	Rp 833.300	Rp 386.000	Rp 1.219.300
	36	Rp 555.600	Rp 386.000	Rp 941.600
Rp 30.000.000,-	12	Rp 2.500.000	Rp 501.000	Rp 3.001.100
	18	Rp 1.666.700	Rp 501.000	Rp 2.167.700
	24	Rp 1.250.000	Rp 501.000	Rp 1.751.000
	36	Rp 833.300	Rp 501.000	Rp 1.344.300
Rp 40.000.000,-	12	Rp 3.333.300	Rp 668.000	Rp 4.001.300
	18	Rp 2.222.200	Rp 668.000	Rp 2.890.200
	24	Rp 1.666.700	Rp 668.000	Rp 2.334.700
	36	Rp 1.111.100	Rp 668.000	Rp 1.779.100
Rp 50.000.000,-	12	Rp 4.166.700	Rp 835.000	Rp 5.001.700
	18	Rp 2.777.800	Rp 835.000	Rp 3.612.778
	24	Rp 2.083.300	Rp 835.000	Rp 2.918.300
	36	Rp 1.388.900	Rp 835.000	Rp 2.223.900
Rp 60.000.000,-	12	Rp 5.000.000	Rp 720.000	Rp 5.720.000
	18	Rp 3.333.300	Rp 720.000	Rp 4.053.300
	24	Rp 2.500.000	Rp 720.000	Rp 3.220.000
	36	Rp 1.666.700	Rp 720.000	Rp 2.386.700
Rp 70.000.000,-	12	Rp 5.833.300	Rp 840.000	Rp 6.673.300
	18	Rp 3.888.900	Rp 840.000	Rp 4.728.900
	24	Rp 2.916.700	Rp 840.000	Rp 3.756.700
	36	Rp 1.944.400	Rp 840.000	Rp 2.784.400

Rp 80.000.000,-	12	Rp 6.666.700	Rp 960.000	Rp 7.626.700
	18	Rp 4.444.400	Rp 960.000	Rp 5.404.400
	24	Rp 3.333.300	Rp 960.000	Rp 4.293.300
	36	Rp 2.222.200	Rp 960.000	Rp 3.182.200
Rp 90.000.000,-	12	Rp 7.500.000	Rp 1.080.000	Rp 8.580.000
	18	Rp 5.000.000	Rp 1.080.000	Rp 6.080.000
	24	Rp 3.750.000	Rp 1.080.000	Rp 4.830.000
	36	Rp 2.500.000	Rp 1.080.000	Rp 3.580.000
Rp 100.000.000,-	12	Rp 8.333.300	Rp 1.200.000	Rp 9.533.300
	18	Rp 5.555.600	Rp 1.200.000	Rp 6.755.600
	24	Rp 4.166.700	Rp 1.200.000	Rp 5.366.700
	36	Rp 2.777.800	Rp 1.200.000	Rp 3.977.800

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota

Apabila debitur dalam pengembalian bunga/pembayaran angsuran setiap bulannya secara tepat waktu sejak tanggal pencairan kredit maka debitur mendapatkan bonus setiap 6 (enam) bulan sekali sebesar 25 % dari jumlah angsurannya setiap bulan yang secara otomatis masuk ke tabungan debitur yang bersangkutan. Pengembalian bunga secara tepat waktu setiap bulannya dinamakan IPTW (Intensif Pembayaran Tepat Waktu).

2.1.3.4 Agunan (Jaminan) dalam Pengajuan Kupedes

Agunan atau yang biasa disebut dengan jaminan secara umum adalah sebagai penyerahan kekayaan atau penyertaan kesanggupan seseorang untuk menanggung pembayaran kembali suatu barang. Jaminan juga bisa diartikan

sebagai penyerahan kekayaan atau penyertaan jaminan atas kredit yang diterimanya. Dalam prakteknya kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika debitur mengalami suatu kemacetan dalam pembayaran kredit maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan adanya jaminan kredit relatif lebih aman mengingat kredit macet dapat ditutupi oleh jaminan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan pasal (1) ayat 23 menyatakan bahwa Agunan adalah jaminan tambahan yang diberikan nasabah debitur kepada bank dalam rangka memberikan fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Sebenarnya agunan bukan faktor utama yang dijadikan oleh bank untuk menentukan keputusan pemberian kredit kepada debitur.

Pada Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), agunan yang harus dipenuhi oleh calon debitur pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota antara lain:

1. Sertifikat Tanah dengan bukti SHM (Surat Hak Milik)
2. Akta Jual Beli Tanah
3. Untuk Golbertap (Golongan Berpenghasilan Tetap) berupa gaji atau dana pensiun yang dibuktikan dengan surat keterangan dari perusahaan tempatnya bekerja.

2.1.3.5 Asuransi bagi Debitur Kupedes

Asuransi Kupedes merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh BRI bagi debitur yang mengajukan Kupedes. Asuransi ini juga diberikan untuk mengantisipasi apabila debitur tidak dapat melunasi kreditnya sampai lunas dikarenakan debitur meninggal dunia. Program asuransi pada BRI telah bekerjasama dengan PT. Bringin Jiwa Sejahtera (BJS) sebagai lembaga penjamin asuransi bagi para debitur Kupedes BRI.

Program asuransi Kupedes pada BRI dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Asuransi Jiwa Kupedes

   Asuransi jiwa Kupedes merupakan suatu pertanggungan asuransi bagi jiwa debitur yang menikmati Kupedes, apabila debitur yang bersangkutan meninggal dunia dalam masa jangka waktu kreditnya. Di ikutsertakannya debitur dalam asuransi jiwa Kupedes merupakan suatu upaya untuk menutup risiko kerugian Kupedes dari kemungkinan tidak terbayarnya pinjaman. Asuransi jiwa Kupedes ini wajib diikuti oleh pihak pertama debitur dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Perhitungan asuransi jiwa Kupedes ini yaitu 0,75 % x (pokok + bunga) dan asuransi jiwa ini menjadi beban bagi BRI yang harus dibayarkan ke PT. BJS selaku mitra kerja BRI.

2. Asuransi Kesehatan Kupedes

   Asuransi kesehatan Kupedes merupakan fasilitas yang diberikan BRI untuk debiturnya apabila dirawat dirumah sakit minimalnya lebih dari 7 hari. Debitur hanya menyerahkan bukti pembayaran rawat inap pada BRI dan biaya tersebut akan diganti oleh BRI melalui PT. BJS yang telah

bekerjasama sebelumnya. Asuransi kesehatan ini harus diikuti oleh pihak pertama peminjam, namun apabila pihak kedua mau di ikutsertakan juga boleh/bisa. Untuk asuransi kesehatan ini, debitur sebelumnya membayar pada BRI Rp. 54.000,- untuk satu orang debitur (pihak pertama saja) peserta asuransi atau membayar Rp. 98.000,- untuk dua orang debitur peserta asuransi (pihak pertama dan kedua). Pembayarannya dilakukan bersamaan pada saat pencairan dana kredit yang dipotong dari dana kredit tersebut.

2.1.4 Laba Operasional

2.1.4.1 Pengertian Laba Operasional

Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas utama perusahaan atau bidang usaha perusahaan. Laba operasi diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dengan total biaya yang dikeluarkan guna melaksanakan aktivitas-aktivitas utama perusahaan.

Pengertian laba operasional menurut Mowen Hansen yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deni Arnos Kwary (2008:528), yaitu:

> "Laba usaha *(operating income)* adalah pendapatan dikurangi biaya dari operasi normal perusahaan. Pajak penghasilan tidak termasuk."

Sedangkan pengertian laba operasional menurut Soemarso (2002:227) adalah:

> "Selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha (*income from operation)* atau laba operasi *(operating income)*. Laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan dan ditentukan dengan cara mengurangi jumlah pendapatan operasi (hasil penjualan dikurangi biaya yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pajak).

2.1.4.2 Jenis-jenis Laba

Setiap jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba mempunyai suatu perhitungan tersendiri seperti menurut Stice, Stice dan Skousen (2004:242), jenis-jenis laba dalam kaitannya dengan perhitungan laba rugi terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

"1. Laba kotor
2. Laba operasional
3. Laba sebelum dikurangi pajak
4. Laba sesudah pajak atau laba bersih"

Adapun penjelasan dari kutipan diatas yaitu:

1. Laba kotor

   Yang dimaksud dengan laba kotor adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok persediaan.

2. Laba operasional

   Laba operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana-rencana kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam ekonomi yang diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai balas jasa pada pemilik modal.

3. Laba sebelum dikurangi pajak

   Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi yang ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya di luar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu dalam hal pajak, angka itu adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

4. Laba sesudah pajak atau laba bersih

   laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau *Retained Earnings*. Dalam perkiraan ini akan diambil suatu jumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

2.1.4.3 Isi dan Bentuk Laporan Laba Rugi

Adapun bentuk laporan perhitungan laba rugi bank umum menurut Lukman Dendawijaya (2009:110), adalah sebagai berikut:

I. Pendapatan
   1. Pendapatan Operasional
      a. Hasil bunga
      b. Provisi dan komisi
      c. Pendapatan valuta asing lainnya
   2. Pendapatan Non Operasional

II. Biaya
   1. Biaya Operasional
      a. Biaya bunga
      b. Biaya valuta asing
      c. Biaya tenaga kerja
      d. Penyusutan
      e. Biaya lainnya
   2. Biaya Non Operasional

III. Laba/Rugi Sebelum Pajak

IV. Sisa Laba/Rugi Tahun Lalu

Adapun penjelasan mengenai diatas sebagai berikut:

I. Pendapatan

1. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional terbagi atas:
   a. Hasil bunga adalah pendapatan bunga baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank.
   b. Provisi dan komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi *transfer*, komisi pembelian atau penjualan, efek-efek dan lainnya.
   c. Pendapatan valuta asing adalah keuntungan yang diperoleh dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisish kurs pembelian atau penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank luar negeri.
   d. Pendapatan lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya dan juga merupakan kegiatan operasional

bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan diatas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

2. Pendapatan Non Operasional adalah pendapatan yang diperoleh selain dari pendapatan operasional, misalnya penjualan mesin kantor yang sudah tidak digunakan.

II. Biaya

1. Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut :
   a. Biaya bunga adalah semua biaya-biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, pihak lain dan pihak ketiga bukan bank.
   b. Biaya valuta asing lainnya adalah semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk berbagai tarnsaksi devisa.
   c. Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank bersangkutan untuk membiayai pegawainya.
   d. Penyusutan adalah semua biaya yang dikeluarkan penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
   e. Biaya lainnya adalah biaya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk kedalam pos biaya.
2. Biaya Non Operasional adalah semua biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya kerugian penjualan atau kehilangan harta tetap dan inventaris.

III. Laba/Rugi Sebelum Pajak

Adalah laba atau rugi bank yang diperoleh dalam periode berjalan sebelum dikurangi dengan pajak.

IV. Laba/Rugi Tahun Lalu

Adalah sisa laba rugi tahun-tahun yang lalu yang belum dibagikan atau dipindahbukukan ke pos lain.

2.1.5 Hubungan Antara Pemberian Kredit dengan Perolehan Laba Operasional

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi tidak hanya menarik dana dari masyarakat akan tetapi menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu jenis kredit yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota adalah kredit umum pedesaan (Kupedes) yang merupakan kredit mendominasi pada BRI Unit Pamanukan Kota.

Perkreditan merupakan kegiatan perbankan yang paling besar proporsinya. Apabila kegiatan penyaluran kredit sesuai dengan kelayakan usaha, maka pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan pendapatan terbesar sehingga mendominasi pendapatan operasional bank.

Pengalokasian dana PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan Unit Pamanukan Kota yang diwujudkan dalam bentuk pinjaman (kredit) ini sangat besar pengaruhnya terhadap laba suatu bank, hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2007:38) yang menyatakan bahwa:

> "Laba yang diperoleh suatu bank diantaranya berasal dari hasil pemberian kredit yaitu dalam bentuk bunga yang dibebankan kepada nasabah. Semakin banyak kredit yang diberikan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target laba yang di inginkan. Jika laba yang di inginkan besar maka bunga kredit juga besar dan sebaliknya jika laba yang di inginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil."

Dengan demikian dapat disimpulkan pemberian kredit mempunyai pengaruh terhadap laba. Semakin banyak suatu bank menyalurkan kredit maka maka laba yang diperoleh akan semakin banyak pula.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat.

Pengertian bank menurut Kasmir (2010:2) adalah sebagai berikut:

> "Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannnya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya."

Bank merupakan lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Bank merupakan suatu lembaga pembiayaan yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan modal (dana) untuk pembangunan dalam kehidupan perekonomian, dimana lembaga ini memegang peranan penting sebagai lembaga keuangan yang

tugas utamanya adalah menghimpun dana masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali kepda masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangat penting. Hampir semua kegiatan perekonomian membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Aliran dana yang masuk harus disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman sehingga dana yang terhimpun di perusahaan dapat efektif dan efisien.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:31.1), menyatakan bahwa:

> "Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat, hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana."

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana yang terbesar atau yang paling diandalkan bank yang bentuknya terdiri dari tabungan dan deposito. Atas simpanan tersebut, bank harus memberikan balas jasa berupa pemberian bunga simpanan ataupun hadiah.

Dana-dana yang telah dihimpun semuanya disalurkan langsung dalam bentuk kredit, tetapi dikurangi terlabih dahulu oleh cadangan primer dan cadangan sekunder. Hal ini dilakukan untuk menjaga posisi likuiditas, sehingga hasilnya menunjukkan dana yang siap dipinjamkan *(loanable funds)* yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk

pinjaman atau biasa dikenal dengan istilah kredit. Menurut Sastra Komaruddin Dipoera (2004:20) pengertian kredit sebagai berikut:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang dipersamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu."

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bagi dunia perbankan pendapatan diperoleh dari kredit yang disalurkannya yang merupakan piutang bagi pihak bank. Setiap kredit yang disalurkan kepada debitur, maka debitur harus mengembalikan kredit tersebut berupa pokok kredit dengan tambahan bunga sesuai kesepakatan antara debitur dengan pihak bank.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:31.5), menyatakan bahwa:

> "Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit dengan tambahan bunga yang harus dibayar, kredit dalam rangka pembiayaan bersama diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan bank yang bersangkutan."

Pokok kredit tidak termasuk bunga dan biaya yang dibayar dimuka lainnya, kredit dalam rangka pembiayaan bersama kepada debitur dananya disediakan oleh lebih dari satu bank. Oleh karena itu, pokok kredit yang diakui hanya sebesar porsi tagihan bank yang bersangkutan. Kemudian keuntungan didalam pemindahan atau penyaluran dana dan atau pemberian prestasi kepada pihak lain atau kredit yang lebih dikenal dengan istilah bunga kredit.

Bunga kredit ini merupakan sumber utama pendapatan operasional bank yang paling besar proporsinya, sebab kegiatan perkreditan merupakan aktivitas pokok dalam perbankan. Dengan meningkatnya pemberian kredit yang diberikan

oleh bank maka pendapatan operasional yang didapat akan meningkat pula. Pengertian pendapatan operasional menurut Taswan (2005:95) yaitu:

> "Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan lainnya."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional didapat dari kegiatan usaha bank yang diantaranya hasil bunga (bunga kredit) dari pemberian kredit.

Pendapatan operasional yang diperoleh kemudian digunakan untuk membayar biaya operasional diantaranya bunga simpanan (tabungan, giro, deposito, deposito berjangka, dan sertifikat deposito), biaya valuta asing, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya. Selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional ini di namakan dengan laba operasional. Hal ini senada dengan pendapat dari Lukman Dendawijaya (2009:113) bahwa :

> "Laba operasional adalah selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional sebelum dikurangi dengan pajak."

Maksimal laba diperoleh dari selisih bunga pinjaman dengan bunga simpanan, dimana bunga pinjaman lebih tinggi dari bunga simpanan. Kegiatan memaksimalkan laba ini sangat penting, hal ini disebabkan keuntungan atau laba utama perbankan adalah dari bunga kredit. Menurut Kasmir (2010:27), bahwa:

> "Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan kepada masyarakat."

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan bank diperoleh berasal dari kredit yang disalurkan yaitu berupa bunga kredit (pinjaman) setelah dikurangi dengan bunga simpanan seperti giro, tabungan dan deposito.

Bank sebagai lembaga keuangan yang salah satu aktivitasnya adalah memberikan kredit, maka bank harus melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan calon peminjam sehingga menjamin keselamatan dana yang dipinjamkan tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian kredit yang dilakukan bank yaitu :

a. Profitabilitas, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keutungan yang di dapat dari bunga pinjaman.
b. *Safety*, yaitu kemanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas cepat tercapai.

Menurut Kasmir (2010:105), menyatakan bahwa:

> "Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan atau mendapatkan laba. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank."

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemberian kredit yaitu mencari keuntungan atau laba dalam bentuk bunga kredit yang diterima oleh bank. Maka pemberian kredit mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan laba operasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen kredit yang terorganisir dengan baik agar keputusan yang diambil bermanfaat dan menguntungkan. Dalam hal ini bank harus melakukan penilaian sehingga

diharapkan masalah-masalah yang terjadi selama penggunaan kredit dan risiko akibat pemberian kredit dapat dikurangi sekecil-kecilnya yang pada akhirnya maksimal laba yang dapat tercapai.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut pejelasannya yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Kelompok Tani Sumber Makmur Kecamatan Mestong DATI II Batanghari	Pelayanan kredit yang diberikan pengurus cukup memuaskan dan peminjam tanpa jaminan serta dapat meningkatkan pendapatan para anggota.	1) Persamaan variabel X yaitu pemberian kredit 2) Data yang digunakan sama yaitu data sekunder	1) Subyek yang diteliti tidak dikaitkan dengan perolehan laba operasional perusahaan, akan tetapi dikaitkan dengan pendapatan anggota koperasi 2) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Teknik Random Sampling* sedangkan penulis menggunakan *Nonprobabiliy Sampling*

	(Drs. Ustafiano, FKIP-Unversitas Terbuka, Jambi)			3) Pengambilan data dengan kuesioner.
2.	Pengaruh Simpanan Dana Pihak Ke-3 Terhadap Perolehan Laba Operasional pada Bank Jabar **(Mila Pratiwi, Universitas Pendidikan Indonesia)**	Simpanan dana pihak ke-3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan laba operasional. Ini berarti setiap terjadi kenaikan simpanan dana pihak ke-3, maka akan diikuti oleh kenaikan perolehan laba operasional, begitupun sebaliknya.	1) Obyek yang diteliti sama yaitu perolehan laba operasional 2) Metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif 3) Analisis yang digunakan sama yaitu regresi linier sederhana, korelasi *pearson* dan koefisien determinasi	1) Perbedaaanny a terletak pada variable X (variabel independen) 2) Perolehan laba operasional ditekankan dari hasil simpanan pihak ketiga, sedangkan penulis menekankan dari hasil pemberian kredit

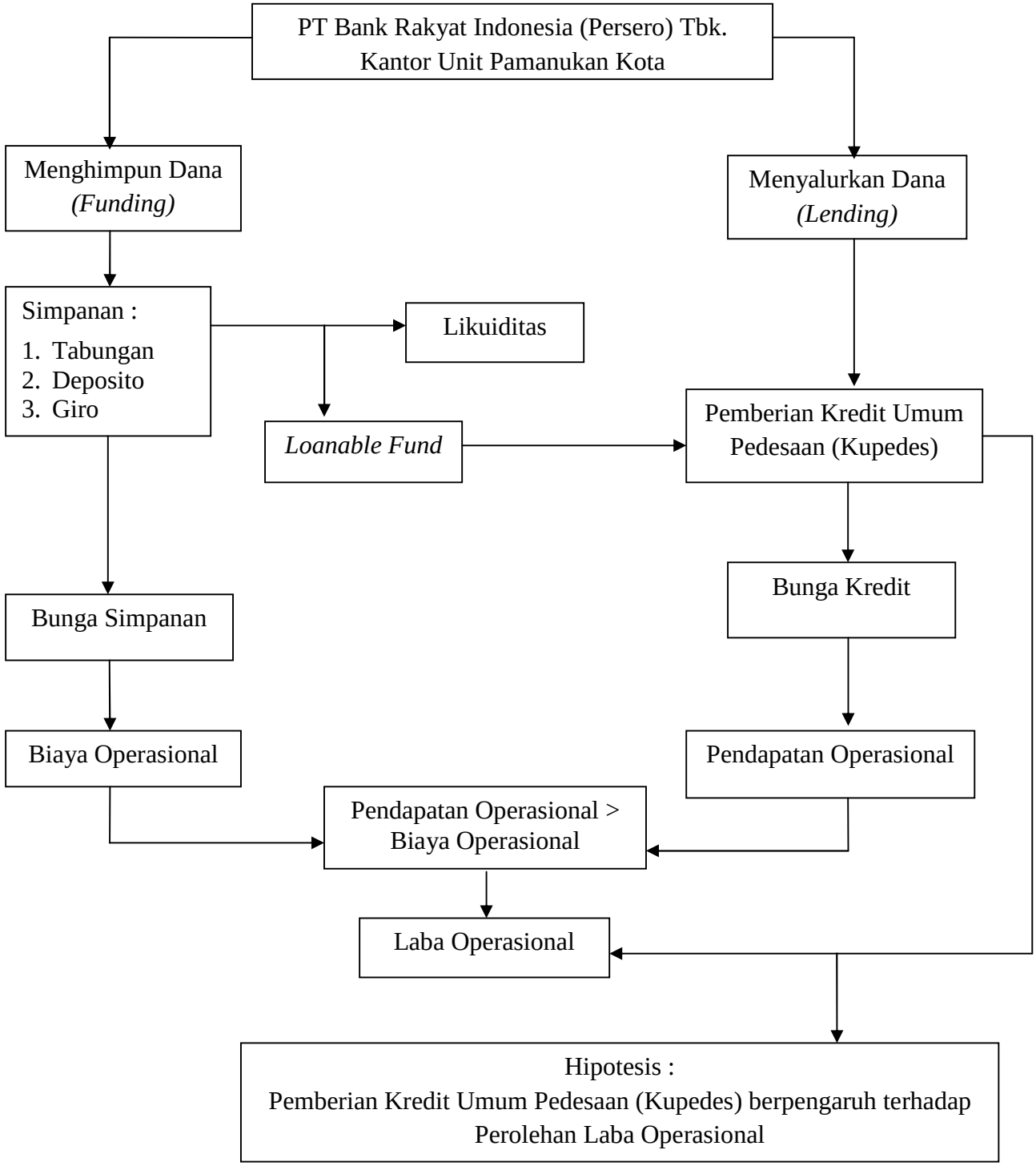
Sumber: 1) http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/digilib.upi.edu/pasca/available/etd-1121106-102614/

2) http://www.garuda.dikti.go.id/jurnal/pk.ut.ac.id/scanpenelitian/ustafiano2001.pdf

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas terarah pegujiannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek maupun dalam pengumpulan data. Menurut Umi Narimawati (2008:63), menerangkan bahwa:

> "Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna."

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka yang dapat disajikan oleh penulis berhipotesis bahwa:

"Pemberian Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) berpengaruh terhadap Perolehan Laba Operasional."